

Journal of Management and Business Students

Vol. 2, No. 2, Februari 2026, pp. 001-000

<https://journal.itbind.ac.id/index.php/jmbi>

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Sulistia Azlin¹ Hendro Ekwarso² Airine Yulianda³

¹ Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

² Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

³ Management, Institute of Technology and Business Indragiri, Rengat, Indonesia

sulistiaazlin@gmail.com¹

hendroekwarso2@hmail.com²

airineyulianda@gmail.com³

Abstract

This poverty is caused by low income due to low productivity and skills, the use of simple production facilities, low education, high family responsibilities, high population growth, and low savings. The percentage of the population fluctuated from 2010 to 2024. The highest percentage of the poor population was 8.96% in 2010, and the lowest percentage was 5.96% in 2020. This study will discuss the population size, unemployment rate, and average length of schooling.

The research was conducted over a period of approximately six months. The purpose of the research was to analyze the influence of population size, unemployment rate, and average length of schooling on poverty in Indragiri Hulu District. The type of research was quantitative, using primary data. To analyze the data, quantitative methods were used, including classical assumption tests, multiple linear regression, multiple correlation coefficients and determination, F-tests, and t-tests, which were assisted by SPSS.

Based on the research results and discussion, the following conclusions can be drawn: simultaneously, population size, unemployment rate, and average length of schooling influence poverty. However, partially, only the unemployment rate variable influences poverty.

Keywords: *Keywords: Population, Unemployment Rate, Average Length of Schooling, Poverty.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan Kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Riau yang pada dasarnya memiliki potensi yang besar untuk berkembang namun juga tidak luput dari masalah kemiskinan. Kemiskinan ini terjadi karena pendapatan yang rendah akibat rendahnya produktivitas dan keterampilan, sarana produksi yang digunakan masih sederhana, pendidikan yang rendah, tanggungan keluarga yang tinggi, pertumbuhan penduduk yang tinggi sedangkan tabungan yang rendah. Dengan demikian kemiskinan ini sebuah lingkaran setan yang tidak berujung pangkal dan apabila tidak ditangani dengan serius akan berakibat terhadap masyarakat yaitu kemiskinan.

Persentase penduduk mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai tahun 2024. Persentase penduduk miskin tertinggi pada tahun 2010 sebesar 8,96% dan persentase penduduk miskin terendah pada tahun 2020 sebesar 5,96%. Kondisi masyarakat miskin yang masih berada pada garis kemiskinan mencakup mereka yang berpendapatan rendah, tidak berpendapatan tetap atau tidak berpendapatan sama sekali. Dengan demikian maka penanggulangan kemiskinan yang diupayakan berbagai pihak diharapkan dapat mengangkat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin. Untuk menanggulangi kemiskinan dan sekaligus pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, diperlukan suatu upaya memadukan berbagai kebijaksanaan dan program pembangunan yang tersebar diberbagai sektor dan wilayah dengan memperhatikan tantangan, modal dan potensi yang ada.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk. Siregar dan Wahuniarti (2008) menyatakan bahwa apabila jumlah penduduk semakin banyak, maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Penduduk yang dimaksud yaitu mereka orang yang yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah tertentu. bertambahnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. (Damanik & Sidauruk, 2020)

Jumlah penduduk di Kabupaten Indragiri Hulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan jumlah kelahiran, populasi suatu tempat atau wilayah akan bertambah setiap tahun. Jumlah penduduk akan menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak dapat dikendalikan, jika jumlah penduduk meningkat setiap tahun maka akan menyebabkan kemiskinan. Masyarakat salah satu sumber lapangan kerja yang dapat mengentaskan kemiskinan. Pemerintah sulit memberikan pekerjaan kepada daerah setempat dengan asumsi bahwa populasinya tinggi. Berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan gaji, pendidikan, kesehatan, ketersediaan pangan dan lingkungan.

Kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya terhadap kegiatan ekonomi sehingga, akan tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. Ukuran kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hulu mengalami kenaikan dan penurunan. Persentase tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2020 sebesar 8,28% dan terendah pada tahun 2024 sebesar 2,42%. Hubungan antara angka pengangguran dan kemiskinan sangat erat dan saling mempengaruhi. Tingginya angka pengangguran berarti lebih banyak individu yang tidak memiliki sumber pendapatan, yang secara langsung dapat menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan.

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2015). Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah. Indikator rata-rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara

tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.

Rata-rata Lama Sekolah yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu masih terlalu rendah, yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (7-9 tahun). Angka 8,43 untuk rata-rata lama sekolah si tahun 2024 berarti bahwa, secara rata-rata, individu dalam populasi yang dianalisis telah menyelesaikan sekitar 8,3 tahun pendidikan formal. Ini bisa mencerminkan pendidikan tingkat dasar dan menengah, dan dapat memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan dalam masyarakat tersebut. Rata-rata ini menunjukkan bahwa banyak orang telah menyelesaikan pendidikan dasar (SD) dan mungkin pendidikan menengah (SMP) atau sebagian dari pendidikan menengah atas (SMA). Rata-rata lama sekolah yang rendah dapat menunjukkan tantangan dalam akses pendidikan dan potensi ekonomi yang lebih rendah, yang sering kali berhubungan dengan masalah kemiskinan. Dalam konteks kebijakan, angka ini dapat menjadi indikator penting bagi pemerintah dalam merancang program peningkatan pendidikan dan pengentasan kemiskinan.

Dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU”**.

RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu?
- b. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu?
- c. Apakah rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu?
- d. Apakah jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Jumlah Penduduk

Said (2012) mendefinisikan bahwa penduduk adalah jumlah yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. (Damanik & Sidauruk, 2020)

Jumlah penduduk secara umum adalah total semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan Negara. (Yenny & Anwar, 2020)

Tingkat Pengangguran

Pengangguran sama dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan. Ada batasan usia tertentu, tidak ada pekerjaan yang tersedia, dan Anda mencari pekerjaan yang memberi gaji dan tunjangan. Umumnya pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah pekerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. (Hafizhuddin, 2023)

Menurut Putong (2009) bahwa pengangguran yaitu seseorang yang tidak memiliki sebuah profesi akan tetapi selalu berusaha mencari sebuah profesi. Pengangguranyaitu seseorang berkeinginan bekerja akan tetapi belum mendapatkan sebuah pekerjaan dan tidak berlaku dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Seseorang yang mau bekerja disebut dengan angkatan kerja, sedangkan bukan angkatan kerja yaitu seorang pekerja tidak termasuk ke dalam angkatan kerja seperti mengurus rumah tangga, masih bersekolah dan penerima pendapatan. (Utami et al., 2022)

Rata-Rata Lama Sekolah

Pendidikan sebagai investasi dan kesempatan untuk berkompetisi guna mendapatkan kesempatan memperoleh penghidupan yang lebih baik di masa depan dan dapat terlibat dalam proses pembangunan. Dengan pendidikan yang terprogram dengan baik dan menjangkau semua, dengan kualitas tertentu maka pendidikan menjadi instrumen yang paling efektif untuk memotong mata rantai kemiskinan yang ada di negara berkembang. (Sholekah, 2016)

Kemiskinan

Kuncoro (2006) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut terdiri dari sandang, pangan, pendidikan, papan, dan kesehatan. Kemiskinan itu setidaknya dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: pertama, kemiskinan absolut, dimana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. kedua, kemiskinan relatif, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan. (Damanik & Sidauruk, 2020)

BAPPENAS dalam (Sayifullah & Gandasari, 2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan ini sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan merupakan suatu parameter untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapai. (Hakim et al., 2024)

3. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif, yakni penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. (Putri et al., 2023)

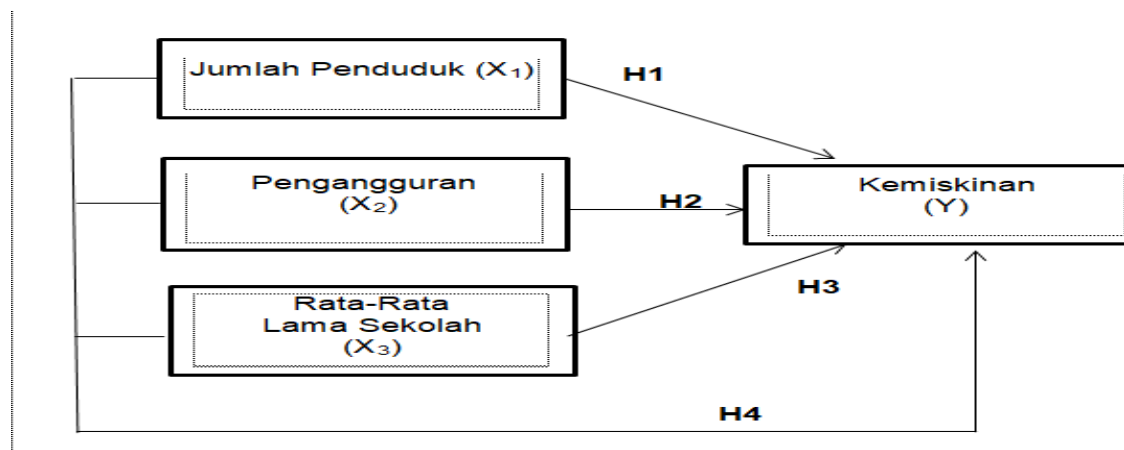
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data 15 tahun terakhir terkait variabel penelitian.

Analisi regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen. Persamaan Regresi adalah:

$$Y = \rho_{yX1}X_1 + \rho_{yX2}X_2 + \rho_{yX3}X_3 + \epsilon$$

Dimana: Y	= Kemiskinan
$\rho_{yX1}, \rho_{yX2}, \rho_{yX3}$	= Koefisien Jalur
X_1	= Jumlah Penduduk
X_2	= Tingkat Penganggura
X_3	= Rata-Rata Lama Sekolah
ϵ	= Standart Error

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*) Metode kuantitatif ini diterapkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Hipotesis

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu..
3. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.

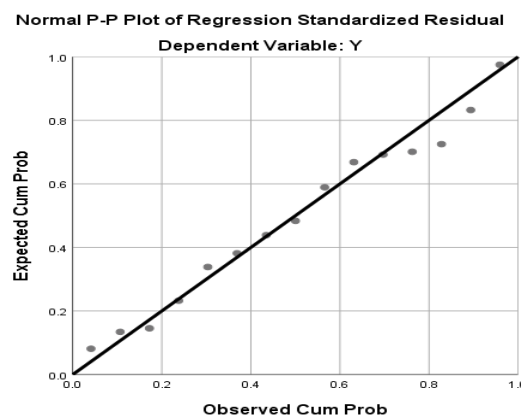
4. Diduga jumlah penduduk, tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat histogram dan grafik P-Plot. Untuk melihat hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat di gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 diatas menunjukkan P-Plot dengan plot grafik yang normal terlihat dari titik-titik distribusi data yang terletak di garis lurus menyebar mengikuti garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan uji kenormalan data dapat dipenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode dengan kesalahan di periode $t-1$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*.

Tabel 4.1: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2.09287
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-.521
Asymp. Sig. (2-tailed)	.603

a. Median

Dari data yang tertera pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,603 nilai ini lebih $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.841	1.190
	X2	.896	1.117
	X3	.782	1.278

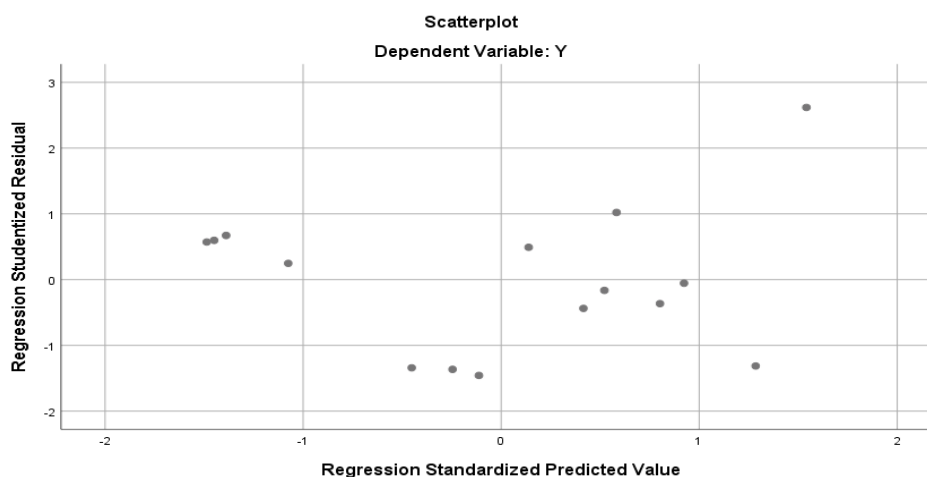
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian Output SPSS Versi 25.00.

Dapat dilihat dari tabel 4.2 VIF jumlah penduduk sebesar $1,190 < 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,841 > 0,10$, VIF tingkat pengangguran sebesar $1,117 < 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,896 > 0,10$, dan VIF rata-rata lama sekolah sebesar $1,278 < 10$ dengan nilai *tolerance* sebesar $0,7827 > 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala korelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Sumber: Data Olahan SPSS

Gambar 4.2: Diagram *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa plots yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas serta titik-titik menunjukkan bahwa tersebar di atas maupun di bawah sumbu Y secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = 1726,314 - 0,017 X_1 + 0,268 X_2 - 1,438X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui pernyataan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1726,314 artinya jika variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah bernilai nol atau konstan (tidak mengalami peningkatan dan penurunan) maka nilai kemiskinan adalah sebesar 1726,314.
- Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -0,017. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila jumlah penduduk mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar -0,017.
- Nilai koefisien variabel tingkat pengangguran sebesar 0,268. Apabila variabel tingkat pengangguran naik satu satuan, maka nilai kemiskinan akan naik sebesar sebesar 0,268 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien variabel rata-rata lama sekolah sebesar -1,438. Nilai koefisien tersebut memiliki arti apabila rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 1,438.

Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Tabel 4.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.725	.650	50.57866

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Output SPSS Versi 25.00

Hasil koefisien korelasi berganda (R) yaitu 0,851. Dalam penelitian ini tingkat hubungan antara seluruh variabel independen (jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan rata-rata lama sekolah) terhadap variabel dependen (kemiskinan) berada dalam kriteria keeratan hubunganyang sangat kuat. Nilai adjust R square (R^2) = 0,72,5 = 72,5% yang berarti variabel independen yaitu bahwa jumlah penduduk (X_1) tingkat pengangguran (X_2) dan rata-rata lama sekolah (X_3) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan (Y) sebesar 72,5% (*Adjust R Square*). Sedangkan sisanya (100% - 72.5% = 27.5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

Uji Hipotesis

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1726.314	416.432		4.145	.002
	X1	-.017	.170	-.017	-.101	.921
	X2	.268	.085	.527	3.157	.009
	X3	-1.438	.486	-.529	-2.961	.013

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Output SPSS Versi 25.00

Hasil Uji T menunjukkan bahwa :

- Secara parsial jumlah penduduk (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).
- Secara parsial tingkat pengangguran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).
- Secara parsial rata-rata lama sekolah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).
- Secara simultan jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y).

5. KESIMPULAN

- a. Secara parsial jumlah penduduk (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Indragiri Hulu karena pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu mampu menekan peningkatan kemiskinan meskipun terjadinya jumlah penduduk yang semakin banyak. Hal ini dapat dikendalikan dengan adanya program-program dari pemerintah yang dapat membantu masyarakat dalam berwirausaha dan melakukan pelatihan kerja, sehingga masyarakat mampu membuka lowongan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan untuk menghidupi keluarganya. Oleh karena itu jumlah penduduk tidak mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Secara parsial tingkat pengangguran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Indragiri Hulu karena pengangguran berarti individu tidak memiliki sumber pendapatan, yang menyebabkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan.
- c. Secara parsial rata-rata lama sekolah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Indragiri Hulu karena Pendidikan yang diterima tidak selalu berkualitas baik. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, jika tidak ada lapangan kerja yang sesuai, maka pendidikan tersebut tidak akan mengurangi tingkat kemiskinan. Lama sekolah saja tidak cukup, kualitas pendidikan yang diterima sangat penting. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan peluang kerja.
- d. Secara simultan jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran (X_2), dan rata-rata lama sekolah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kabupaten Indragiri Hulu karena dengan jumlah penduduk yang tinggi, sumber daya seperti pekerjaan, pendidikan, dan layanan kesehatan menjadi terbatas, meningkatkan risiko kemiskinan. Banyaknya pencari kerja dapat menyebabkan persaingan yang ketat, membuat sulit bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kemudian tingginya tingkat pengangguran berarti lebih banyak orang yang tidak memiliki pendapatan, sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Pengangguran yang tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat, mempengaruhi bisnis lokal, dan memperburuk kondisi ekonomi secara keseluruhan serta rata-rata lama sekolah yang lebih tinggi sering kali terkait dengan keterampilan yang lebih baik, meningkatkan peluang mendapatkan pekerjaan yang layak dan meningkatkan pendapatan. Secara keseluruhan, interaksi antara ketiga faktor ini dapat memperkuat atau memperburuk kondisi kemiskinan di suatu daerah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan, bantuan, koreksi dan saran-saran kepada pihak selama berlangsungnya penyusunan penelitian artikel ini.

REFERENCES

- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Hafizhuddin, F. A. (2023). *ANALISIS PENGARUH ROTASI KERJA, LINGKUNGAN KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIVISI SOLO MURNI SECURITY PRINTING (SMS)*. 21(3), 280–289.

- Hakim, L., Hailuddin, & Agustiani, E. (2024). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Ntb Pada Tahun 2010-2021. *Journal of Economics and Business*, 10(1), 21–32. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v10i1.158>
- Utami, N., Nurfalah, R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2021. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 162–175.
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i2.3181>